

TAHAPAN MENGGUNTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK USIA 4-6 TAHUN

Lukman Hamid

Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hidayah Tasikmalaya
email: lucky.lukmanhamid@gmail.com

ABSTRACT

Pshyco motor is a movement that only involves certain parts of the body that are carried out by small muscles. Therefore Pshyco motor movements do not really need energy, but require careful coordination and accuracy. Pshyco motor skills begin to develop, after starting with very simple activities such as holding a pencil, holding a spoon, and stirring. Cutting is easy, but if it does not go through the proper steps, the results of the cut will not be as expected. Scissors is a continuation of the stages of paper tearing activities in early childhood, cutting activities intended to train the child's Pshyco motorics, especially training the fingers of the child with paper media and knobs with certain stages and patterns

Keywords: *Cutting is part of the Pshyco motoric stages of early childhood*

ABSTRAK

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Keterampilan motorik halus mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Menggunting adalah hal yang mudah, tapi bila tidak melalui tahap-tahapan yang semestinya, maka hasil dari guntingan itu tidak akan sesuai dengan harapan. Menggunting merupakan kelanjutan dari tahapan kegiatan merobek kertas pada anak usia dini, kegiatan menggunting dimaksudkan untuk melatih motorik halus anak khususnya melatih jari-jari anak dengan media kertas dan gunting dengan tahapan dan pola tertentu

Kata Kunci: *Menggunting merupakan bagian dari tahapan motorik halus anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kesadaran belajar masyarakat Indonesia maka pemerintah menerapkan pendidikan anak usia sejak dini, dengan suatu tujuan agar anak-anak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bekal dan kemampuan yang telah dipersiapkan, namun demikian untuk menunjang kebutuhan para anak-anak mendapatkan materi yang lebih mudah dan cepat di dapat tentunya lembaga harus menyiapkan media-media dan tahapan-tahapan dalam pembelajarannya dengan tujuan untuk memudahkan anak dalam setiap melakukan kegiatannya, tanpa meminta bantuan terus terhadap orang-orang disekitarnya.

Motorik halus banyak ragam dan bentuknya, salah satunya adalah menggunting yang merupakan rangkaian kegiatan setelah merobek dan meremas. Menggunting memegang peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini, dengan tujuan melatih konsentrasi dan ketelitian anak.

Menggunting dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendekatkan persepsi dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak. Dengan tahapan menggunting anak akan lebih antusias dalam melakukan kegiatan bermain sambil belajar, meningkatkan kemampuan sensori motornya, mengembangkan otot jemarinya serta mengembangkan otot tangannya.

Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam

berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat. Jadi dapat dikatakan bahwa menggunting merupakan bagian yang integral dari seluruh sistem pembelajaran.

PENGERTIAN MENGGUNTING PADA PAUD

Makna menggunting menurut KBBI adalah: memotong (memangkas dan sebagainya) dengan memakai gunting. Menurut Suratno, Suratno. *Pengembangan kreatifitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 126. menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat emoting kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar.

Wiwik Chabibah, dalam buku Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang, hlm. 1) Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak berbentuk pola ataupun yang lainnya. Menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat, dan melatih keterampilan memotong objek gambar. Hal ini membantu perkembangan motorik, latihan keterampilan, sikap, dan apresiatif bagi anak.

Keterampilan yang akan didapat oleh anak antara lain; keterampilan mengoperasikan alat gunting untuk memotong kertas, keterampilan memotong di tempat yang benar, kecermatan mana yang harus dipotong dan mana yang tidak boleh dipotong, dan ketahanan mengerjakan memotong dengan waktu yang relatif lama bagi anak. Menggunting adalah kegiatan memotong dengan menggunakan alat berupa gunting.

Kegiatan menggunting sudah diperkenalkan sejak anak usia dini, yaitu pada anak berusia 4 tahun. Pengembangan-motorik-halus. Menurut Depdiknas 2010 menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menggunting adalah suatu keterampilan mengoperasikan alat gunting untuk memotong suatu benda.

Dari berbagai pendapat di atas tentang batasan pengertian menggunting ,maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menggunting adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut berkenaan pendidikan anak usia dini (PAUD), baiklah jika didefinisikan lebih dahulu apakah yang dimaksud dengan PAUD itu sendiri, PAUD ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan. lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

PAUD merupakan salah satu kebijakan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia mengingat bahwa:

1. Usia dini ini merupakan masa keemasan (*the golden age*) namun sekaligus sebagai periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%. Pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun ke atas.

2. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini sangat menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensi, kematangan emosional dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian pengembangan anak usia dini merupakan investasi sangat penting bagi Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Menurut Hamid Muhammad, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD Terpadu*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan PUDNI, 2012), h. 1.

Berdasarkan kajian di atas, maka pemerintah menerbitkan Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Batasan lain mengenai anak usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu usia 0-8 tahun. Di samping istilah pendidikan anak usia dini terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistic baik aspek pendidikannya, gizi maupun kesehatannya. Lebih lanjut pada pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal dapat berupa Taman Kanak-Kanak dan (TK) /Raudathul Atfhal (RA).

Adapun PAUD pada jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik. (Koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosio- emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tujuan utama diselenggarakannya PAUD yaitu :

1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Tujuan penyerta: membantu menyiapkan anak mncapai kesiapan belajar(akademik) di sekolah. Rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun. (UU Sistem Pendidikan Nasional No 20/2003 pasal 28, ayat 1.)

Belajar sambil bermain adalah sistem pendidikan yang umum diterapkan disetiap lembaga pendidikan usia dini. Sistem ini telah lama diImplementasikan di Indonesia, utamanya diterapkan tokoh pendidikan sekaligus penyayang anak-anak, pak Kasur yang bernama lengkap Soerjono seorang tokoh pendidikan Indonesia. Pusat, teori dan praktek pendidikan yang diterapkan ialah memadukan cara mengajar” *bermain sambil belajar*” yang memadukan kurikulum yang digariskan oleh pemerintah yaitu:

1. Cara belajar anak usia dini bisa melalui nyanyian.
2. Bercerita
3. Permainan yang dibuat dan diberikan pada anak yang bertujuan untuk keterampilan.
4. Upacara hormat bendera yang dilakukan setiap pagi sebelum dimulai sekolah.

Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar dilakukan dengan sambil bermain yang melibatkan semua alat indra anak. Sebagian pembelajaran terpenting dalam kehidupan diperoleh dari masa kanak- kanak paling awal, dan pembelajaran ini sebagian besar diperoleh dari bermain, sayangnya bermain sebagai gagasan yang dikaitkan dengan pembelajaran kurang mendapat apresiasi dalam berbagai lingkungan budaya.

Bermain bagi anak adalah kegiatan serius tetapi menyenangkan. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Melalui bermain semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan karena dengan bermain anak secara bebas dapat berkespresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan dapat menemukan hal-hal yang baru. Melalui permainan anak juga dapat mengembangkan semua potensi secara optimal, baik potensi fisik maupun amental intelektual dan agama. Oleh karena itu bermain bagi anak merupakan jembatan bagi perkembangan tumbuh kembangnya.

PERAN DAN FUNGSI MENGGUNTING DALAM PEMBELAJARAN PAUD

Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak. (Wiwik Chabibah, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Muttaqqin Jombang*, h. 1) Menurut Depdiknas menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.

Manfaat dari kegiatan menggunting menurut Crain W dalam Mahmuda, *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 7. adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini.

Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.

Menurut Kimberly Wiggins dalam *The Important Teaching Your Child How To Use Scissors*, beberapa manfaat yang di peroleh bila anak di beri kesempatan belajar menggunting, antara lain:

- a. Menguatkan otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam.
- b. koordinasi mata dengan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting. Hal tersebut merupakan pekerjaan yang sulit. Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif.

Melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini. Selain itu pentingnya pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus dimanfaatkan anak sebagai media pengungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Hasil karya seorang anak dapat sebagai alat bermain imajinasi, dapat mengutarakan ide dan media komunikasi bagi anak.

Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis, anak perlu menggunting karena:

- a. Menggunting merupakan kegiatan yang sangat di sukai anak.
- b. Berguna untuk mengembangkan sensori motor.
- c. Berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan
- d. Berguna untuk mengembangkan kekuatan jari tangan.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat kegiatan menggunting yaitu anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya pada saat menggunting motorik halus anak dapat terstimulus.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN MENGGUNTING.

Dalam mengajarkan menggunting guru hendaknya mengikuti petunjuk– petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menggunting menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- b. Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
- c. Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.
- d. Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambahkan pewarnaannya.

Langkah-langkah lainnya dalam kegiatan gunting pola di antaranya:

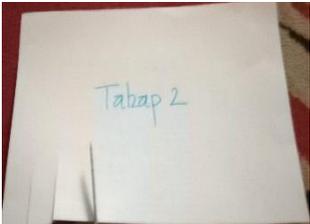
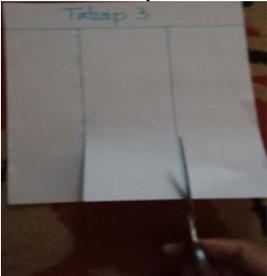
- a. Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak.
- b. Guru menyediakan lembar kertas kosong sesuai dengan jumlah anak.
- c. Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.
- d. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- e. Guru memeriksa hasil kerja anak dalam menggunting kertas.
- f. Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- g. Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.
- h. Guru mempragakkan cara menggunting kertas berpla gambar yang baik dan benar.
- i. Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah di siapkan guru. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.
- j. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.

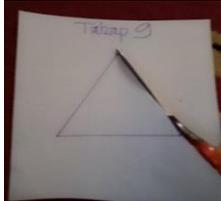
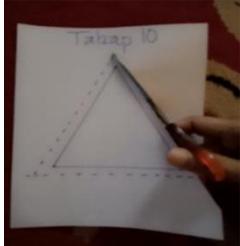
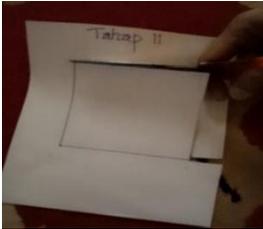
Selanjutnya tahapan perkembangan menggunting anak yaitu sebagai berikut:

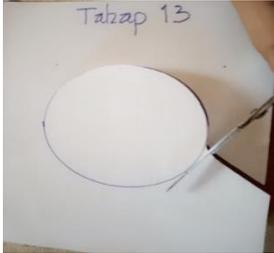
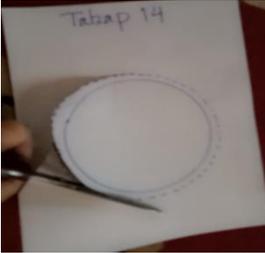
- a. Tahap pra menggunting. Kegiatan yang memperkuat tangan dan genggamannya yang harusnya dimulai sejak bayi dengan kegiatan anak memungut benda-benda kecil, kegiatan meremas, kegiatan merobek dengan sepenuh tangan dan kegiatan merobek dengan jari.
- b. Perkembangan menggunting

TAHAPAN MENGGUNTING ANAK USIA DINI

No	Alat dan Bahan	Tahapan	Deskripsi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Gunting kecil (sesuaikan dengan usia perkembangan anak) - Kertas (bisa menggunakan kertas bekas (koran, kertas habis pakai dan 	<p>Tahap 1</p> 	<p>Anak menggunting bagian tepi kertas dengan ujung gunting secara keseluruhan. Kemudian di tempel di buku gambar atau buku khusus menempel, dengan tujuan</p>

	lainnya), kertas Hvs, ataupun kertas lipat.		anak meng arsipkan semua kegiatannya.
2.		<p>Tahap 2</p> 	Anak menggunting bagian tepi kertas dengan cara membuka gunting seccara keseluruhan dan menutup kembali sehingga membentuk pola satu guntingan penuh, pada seluruh permukaan kertas.
3.		<p>Tahap 3</p> 	Anak menggunting tepat pada pola garis lurus vertikal yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan.
4.		<p>Tahap 4</p> 	Anak menggunting diantara pada dua garis lurus vertikal yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan.
5.		<p>Tahap 5</p> 	Anak menggunting pola lengkung kiri yang menyerupai gelombang yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan.
6.		<p>Tahap 6</p> 	Anak menggunting pola lengkung kanan yang menyerupai gelombang yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan.

7.		<p>Tahap 7</p> 	<p>Anak menggunting pola gelombang yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan.</p>
8.		<p>Tahap 8</p> 	<p>Anak menggunting pola zig zag yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan</p>
9.		<p>Tahap 9</p> 	<p>Anak menggunting bentuk segi tiga tepat pada garis yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan</p>
10.		<p>Tahap 10</p> 	<p>Anak menggunting bentuk segi tiga diluar garis yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan</p>
11.		<p>Tahap 11</p> 	<p>Anak menggunting bentuk segi empat tepat pada garis yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan</p>
12.		<p>Tahap 12</p> 	<p>Anak menggunting bentuk segi empat diluar garis yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan.</p>

13.		<p>Tahap 13</p> 	<p>Anak menggunting bentuk lingkaran tepat pada garis yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan</p>
14.		<p>Tahap 14</p> 	<p>Anak menggunting bentuk selingkaran diluar garis yang sudah guru gambar di kertas, dan anak menggunting sesuai pola yang sudah guru sediakan</p>
15.		<p>Tahap 15</p> 	<p>Anak menggunting bentuk buah yang bulat yang tidak jauh dari bentuk dari tahapan sebelumnya. Seperti gambar tomat atau yang lainnya</p>
16.		<p>Tahap 16</p> 	<p>Anak menggunting bentuk buah yang oval atau lonjong yang tidak jauh dari bentuk dari tahapan sebelumnya. Seperti gambar mangga atau yang lainnya</p>
17.		<p>Tahap 17</p> 	<p>Anak menggunting bentuk daun yang mengeksplor dua bentuk antara segi tiga dan lingkaran yang tidak jauh dari bentuk dari tahapan sebelumnya.</p>

18.		<p style="text-align: center;">Tahap 18</p> 	<p>Anak menggunting bentuk yang lebih rumit mengeksplor berbagai bentuk .</p>
-----	--	--	---

Kegiatan menggunting dengan pola adalah untuk melatih oto-totot/jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan kerapian. Kemampuan motoric anak didapatkan dengan anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah sesuai dengan aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara menggunting. Kemampuan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan dan mengarahkan sehingga yang dihasilkan dari olah tangan mereka selesai 4 dengan yang dikehendakinya.

Dari kebiasaan ini, keterampilan berkarya akan tercapai. Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ketrampilan motorik halus yaitu guru perlu memberikan contoh tahapannya dengan baik dan di sarankan agar guru lebih sering melakukan kegiatan menggunting pola agar motorik halus anak lebih terstimulus.

Kisi- Kisi Observasi Mengembangkan Motorik Halus

No	Langkah-langkah Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting	Keterangan		
		Ya	Tidak	Kadang Kadang
1.	Menyiapkan gambar sesuai dengan tema			√
2.	Mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting	√		
3.	Memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak.	√		
4.	Mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting dengan baik dan benar			√
5.	Memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa setelah kegiatan berakhir.	√		

DOKUMEN ANALISIS

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan alat dalam melakukan penelitian, pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari empat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan proses penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan proses penelitian. Dokumen analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

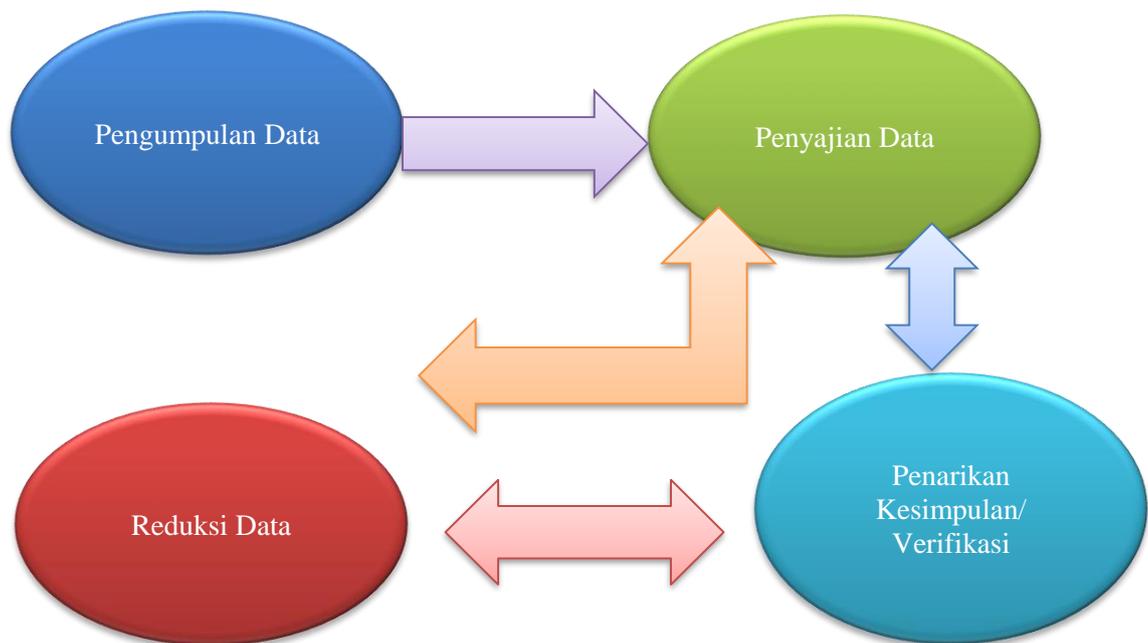
INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan mengumpulkan data agar di peroleh data yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang di peroleh lebih mudah untuk di kelola. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan menggunting pola memberikan dampak dalam mengembangkan motorik halus anak.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan. mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting. Peneliti menggunakan pedoman observasi, ketika peneliti melakukan obervasi agar observasinya lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data dilakukan seara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi). Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat di lakukan prosedur sebagai berikut :



**Keterangan Hasil Observasi di TK At-Taqwa
Jl. Merdeka Belakang 69 Kec. Tarogong Kidul Kab. Garut**

Observasi	Koding
Guru menentukan Tema dan Sub Tema terlebih dahulu	MT
Guru menentukan Gambar Sesuai dengan Tema	MG
Guru Menyediakan Alat Dan Bahan yang akan digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola	MAB
Guru memberikan Tahapan Proses Kegiatan Menggunting Pola	MTP
Guru memberikan Pengarahan Dari Awal kegiatan	MP
Guru membantu anak yang belum mampu cara Memotong Dan Menempel Gambar Sesuai Pola dengan baik dan benar	MAM
Guru mengawasi dan mengamati anak saat kegiatan berlangsung	MT
Guru menevaluasi Dengan Tanya Jawab tentang kegiatan yang di lakukan hari ini	MTJ
Guru memebrikan penilaian dari hasil kerja anak	MPN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak dmelalui kegiatan menggunting pola pada kelompok A di TK At-Taqwa Jl. Merdeka Belakang 69 Kec. Tarogong Kidul Kab. Garut

Antara lain 1) Guru menyiapkan gambar sesuai dengan tema; 2) Guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting; guru mempersiapkan pralatan kegiatan menggunting pola agar memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan; 3) Guru memberikan pengarahan dari awal sampai akhir pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak; 4) Guru mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan benar; masih banyak anak yang kurang cara menggunakan gunting dengan benar sehingga murid perlu bantuan guru; 5) Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa setelah kegiatan berakhir; guru menetapkan hasil penilaian kegiatan menggunting pola dengan menggunakan daftar ceklis yang sesuai dengan indikator kegiatan menggunting.

Guru dalam proses kegiatan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola telah melaksanakan beberapa tahap di antaranya menyiapkan gambar sesuai dengan tema dalam kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak. Sependapat dengan Dadan Suryana yang menyatakan bahwa menetapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkunganya.

Oleh karena itu menyiapkan tema dalam kegiatan menggunting pola sangatlah penting dilakuakn agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang suatu benda atau pristiwa dalam pelaksanaan proses kegiatan pengembangan motorik halus. Selanjutnya dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting pola, setelah guru

menyiapkan gambar sesuai dengan tema lalu guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting, yaitu guru mempersiapkan gunting, lem dan majalah bergambar yang akan di gunting oleh anak sesuai dengan jumlah anak.

Sependapat dengan Krassadaki, yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan seharusnya memiliki sifat fleksibel yang dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia di sekitar kita. Oleh itu mempersiapkan peralatan sebelum melakukan kegiatan sangatlah penting agar memudahkan anak dalam proses kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan pandangan diatas hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil yang diperoleh para pakar sebelumnya, apabila alat dan bahan yang menarik yang digunakan anak menambah motivasi pada diri anak. Menurut Hoben et al dalam penelitiannya, yang mengungkapkan bahwa media yang lebih menarik perhatian anak akan membuat motivasi bagi anak. Guru bukan hanya mempersiapkan alat atau bahan yang menarik namun guru juga memberikan pengarahan kepada murid pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak.

Guru sebagai fasilitator bagi peserta didiknya dalam kegiatan, selanjutnya guru menjelaskan cara-cara menggunting dengan benar kepada peserta didik dari awal sampai akhir agar mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus. Sependapat dengan Polina Resty bahwa guru berperan dalam mempelajari anak, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalamannya.

Keberhasilan seorang anak tergantung pada kesiapan seorang guru. Guru menjelaskan cara memegang gunting dengan baik dan benar terlebih dahulu kepada peserta didiknya, lalu guru menjelaskan tahapan-tahapan menggunting yang di mulai dari menggunting tepi-tepi gambar mengikuti bentuk pola gambar. Sependapat dengan penelitian Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seseorang, maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran melalui latihan yang bertahap atau melalui fase-fase tertentu.

Guru bukan hanya memberikan pengarahan pada kegiatan menggunting, akan tetapi guru juga mengamati dan mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan baik dan benar. Setelah guru selesai menjelaskan cara menggunting dengan benar, lalu guru membagikan majalah gambar berpola yang akan digunting oleh peserta didik.

Terlihat dari kegiatan menggunting pola, ada beberapa anak yang perkembangan motoric halusnya masih kurang berkembang. Anak belum mampu memegang gunting dengan baik dan benar sehingga memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatan menggunting pola. Sependapat dengan Eliasson & Pehoski dalam penelitiannya menyatakan bahwa seharusnya guru dapat menyediakan lingkungan dimana anak-anak dapat bermain motorik yang mampu untuk mengembangkan serta melatih anak dalam mengkoordinasikan jari-jemari tangan.

Keterampilan motorik adalah tujuan dari pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak agar anak terus bersemangat dan kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik. Menurut Tekin, Ali Kemal dalam penelitiannya, guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya.

Guru bukan hanya mencontohkan cara menggunting dengan baik dan benar namun guru juga harus melakukan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus yang dilakukan oleh anak, karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga pemberian penilaian yang dilakukan

guru terhadap hasil pelaksanaan kegiatan menggunting pola yang dilakukan anak dalam perkembangan motorik halus sangat penting dilakukan. Menurut Hansen, Kirstine, apabila salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian anak karena, tingkat pencapaian berbeda-beda dengan kemampuan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola di TK At-Taqwa Jl. Merdeka Belakang 69 Kec. Tarogong Kidul Kab. Garut.

1. Guru menyiapkan gambar sesuai dengan tema; guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan temadan menetapkan tema dengan melakukan analisis silabus kurikulum 2013.
2. Guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting; guru mempersiapkan segala kebutuhan yang akan di gunakan peserta didik dalam kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak, seperti gunting, majalah bergambar yang berpola dan lem.
3. Guru memberikan pengarahana pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak; setelah guru mempersiapkan alat dan bahanya, lalu guru menjelaskan cara-cara menggunting dengn baik dan benar.
4. Guru menjelaskan cara memegang gunting dengan benar, guru menjelaskan cara menggunting gambar berpola dengan benar agar tidak melewati pola, dan guru menjelaskan car mengelem dan menempel gambar dengan benar sesuai.
5. Guru mengamati memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan benar; setelah guru memberikan pengarahana lalu guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting dengan baik dan benar. Guru mengawasi dan memperbaiki anak yang kurang mampu cara-cara menggunting dengan benar.
6. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa; lalu langkah yang terakhir, guru memberikan penilaian dari hasil pekerjaan siswa. karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, Sehingga pemberian penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil pelaksanaan kegiatan menggunting pola yang dilakukan anak dalam perkembangan motorik halus sangat penting dilakukan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi di kelas hingga anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Guru, Sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan motivasi pada anak sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan serta anak tidak cepat merasa bosan, khususnya untuk aspek keterampilan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

Aa Gede Agung Dan I. Wayan Suwatra. (2013). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Widya Kumara Sari Tunjung*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Undiksha.

- Aprilena. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*. E-Journal Undiksha, Vol 1, No. 2.
- Agustina, Linda. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mencocok Pola Gambar Di Kelompok B Paud Serasan Kec. Ps Manna Kab Bengkulu Selatan*.
- Arif, Rahman Hakim. (2016). *Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagraha Terhadap Motorik Halus*. Jurnal Ilmiah Penjas, Issn : 2442-3874 Vol. 2 No. 2 Juli Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan: Surakarta.
- Arifin, Ririn. 2014. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Khadijah Bangun Jiwo Timur Kasihan Bantul Uny*.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- B, Bungin. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Media Group.
- Birohmatika, Miskah Nuzzela. 2015/2016. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Teknik Montase Pada Anak Kelompok B Ra As-Syafi'iyah*, Universitas: Sebelas Maret.
- Chabibah, Wiwik. 2005. *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar Di Sps Al-Mutaqqin Jombang*.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Diva Pres.
- Denzia & Lincoln. 2011. *Hand Book Of Qualitative Research*. Sage Publication, Thousan Oaks ,London.
- Elizabeth, Hurclok B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Fadhila, Siti Nur. 2014. *Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriay Meonadi, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang*.
- Fadhilah, Nurul. 2014. *Meningkatkan Kemmpuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas: Negri Yogyakarta.
- Fajriah, Latifah Ur. 2016/2017. *Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun Di Paud Permata Cerdikia, pendidikan Guru Paud*.
- Ginantari, Ni Wyn Devi Dkk. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Pg-Paud Vol. 2 No. 1
- Grissmer, David, Kevin J. 2010. *Fine Motor Skills And Early Comprehension Of he World: Two New School Readiness Indicators*. Developmental Psychology. Vol. 46 No. 5.
- Hasil Observasi. 2019. Dikelompok TK AT-TAQWA Jl. Merdeka Belakang 69 Kec. Tarogong Kidul Garut.